

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian**

#### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini adalah tempat peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh kepemimpinan transformasional dan motivasi berprestasi guru terhadap kinerja mengajar guru. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi yang berjumlah 26 Sekolah Dasar.

#### **3.1.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.1.2.1 Populasi Penelitian**

Seperti yang dikemukakan oleh Susetyo (2010, hlm. 139) bahwa “Keseluruhan data atau objek yang diteliti berupa karakteristik tertentu terhadap gejala, fenomena, peristiwa atau kejadian-kejadian dinamakan dengan populasi.” Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm. 117) mengemukakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi berprestasi Guru di terhadap kinerja mengajar guru Sekolah Dasar negeri di Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para guru yang melaksanakan tugas mengajar pada Sekolah Dasar negeri di kecamatan cimahi utara kota cimahi.

Adapun data populasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Rekapitulasi Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi**

<b>No</b>	<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jumlah Guru</b>
1	SDN Cipageran Mandiri 1	51

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
2	SDN Cipageran Mandiri 2	28
3	SDN Cipageran Mandiri 3	20
4	SDN Cipageran Mandiri 4	14
5	SDN Pambudi Darma	7
6	SDN Setia Warga	8
7	SDN Citeureup Mandiri 1	10
8	SDN Citeureup Mandiri 2	14
9	SDN Citeureup 2	9
10	SDN Citeureup 3	5
11	SDN Cempaka	14
12	SDN Mawar	8
13	SDN Cibabat Mandiri 1	21
14	SDN Cibabat Mandiri 2	22
15	SDN Cibabat Mandiri 3	20
16	SDN Cibabat Mandiri 4	12
17	SDN Cibabat Mandiri 5	17
18	SDN Cibabat 2	5
19	SDN Cibabat 4	5
20	SDN Cibabat 5	10
21	SDN Pasirkaliki Mandiri 1	21
22	SDN Pasirkaliki 1	8
23	SDN Pasirkaliki 2	5
24	SDN Pasirkaliki 3	7
25	SDN Pasirkaliki 5	6
26	SDN Pasirkaliki 6	6
<b>Jumlah</b>		<b>353</b>

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa populasi keseluruhan dari penelitian ini berjumlah 353 guru Sekolah Dasar.

### 3.1.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dari sebagian data yang dianggap telah mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel dilakukan apabila jumlah populasinya besar. Maka dari itu, untuk mempermudah penelitian maka peneliti memerlukan sampel penelitian yang merupakan sebagian dari populasi. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 118) yang mengatakan bahwa, “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

Cucu Sunarsih, 2017

*PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN CIMAHI UTARA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

populasi tersebut”. Maka dari itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* yang dimana menurut Sugiyono (2013, hlm. 120) teknik ini merupakan “teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Teknik ini lebih dikhususkan lagi pada *Simple Random Sampling*, dimana pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu karena anggota populasi bersifat homogen.

Untuk menentukan ukuran sampel penelitian, maka peneliti menggunakan rumus Surakhmad (dalam Riduwan 2010, hlm. 250), yang berpendapat apabila ukuran populasi sebanyak kurang lebih dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi. Penentuan jumlah sampel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$S = 15\% + \frac{1000-n}{1000-100} \cdot (50\% - 15\%)$$

Keterangan:

S = jumlah sampel yang diambil

n = jumlah populasi

Dalam penelitian ini, jumlah populasi sebanyak 353 orang dimasukkan ke dalam rumus di atas sehingga diperoleh hasil:

$$S = 15\% + \frac{1000-n}{1000-100} \cdot (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + \frac{1000-353}{1000-100} \cdot (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + \frac{647}{900} \cdot (35\%)$$

$$S = 15\% + 0.71 \cdot (35\%)$$

Cucu Sunarsih, 2017

**PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN CIMAHI UTARA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$S = 0.398 / 39.8\%$$

Jadi, jumlah sampel sebesar  $353 \times 39.8\% = 140.49$  dibulatkan menjadi 140 orang. Setelah diketahui jumlah sampel keseluruhan 140 orang guru, maka selanjutnya mengalokasikan dan menyebarkan satuan-satuan sampling ini ke setiap Sekolah. Untuk mempermudah pengelolaan sampel (n) terhadap 26 Sekolah Dasar dilakukan secara proporsional dengan menggunakan rumus seperti yang dikemukakan Sugiyono (dalam Ridwan 2012:66), yaitu:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = jumlah sampel menurut stratum

Ni = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi keseluruhan

n = jumlah sampel seluruhnya

**Tabel 3.2**  
**Distribusi Sampel Guru Tiap Sekolah**

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Sampel Guru Tiap Sekolah
1	SDN Cipageran Mandiri 1	51	20
2	SDN Cipageran Mandiri 2	28	11
3	SDN Cipageran Mandiri 3	20	8
4	SDN Cipageran Mandiri 4	14	6
5	SDN Pambudi Darma	7	3
6	SDN Setia Warga	8	3
7	SDN Citeureup Mandiri 1	10	4
8	SDN Citeureup Mandiri 2	14	6
9	SDN Citeureup 2	9	4
10	SDN Citeureup 3	5	2
11	SDN Cempaka	14	6
12	SDN Mawar	8	3
13	SDN Cibabat Mandiri 1	21	8
14	SDN Cibabat Mandiri 2	22	9
15	SDN Cibabat Mandiri 3	20	8
16	SDN Cibabat Mandiri 4	12	5

Cucu Sunarsih, 2017

**PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN CIMAHI UTARA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Sampel Guru Tiap Sekolah
17	SDN Cibabat Mandiri 5	17	7
18	SDN Cibabat 2	5	2
19	SDN Cibabat 4	5	2
20	SDN Cibabat 5	10	4
21	SDN Pasirkaliki Mandiri 1	21	8
22	SDN Pasirkaliki 1	8	3
23	SDN Pasirkaliki 2	5	2
24	SDN Pasirkaliki 3	7	3
25	SDN Pasirkaliki 5	6	2
26	SDN Pasirkaliki 6	6	2
<b>Jumlah</b>		<b>353</b>	<b>140</b>

### 3.2 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian ada baiknya untuk menentukan suatu rancangan dan perencanaan penelitian dahulu agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu di dalam suatu penelitian diperlukan desain penelitian. Menurut Umar (2008, hlm. 6), mengemukakan bahwa desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antarvariabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset. Rencana tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan periset, mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan langkah-langkah untuk menuntun peneliti dalam melakukan proses penelitian secara tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

#### 3.2.1 Sumber masalah

Peneliti menentukan masalah-masalah sebagai fenomena untuk dijadikan sebagai dasar penelitian serta mengumpulkan data-data di lapangan dari berbagai sumber yang dapat menunjang proses penelitian.

### **3.2.2 Perumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Pada penelitian ini masalah-masalah dirumuskan melalui suatu pertanyaan yang akan diuji dengan cara yang relevan.

### **3.2.3 Konsep dan Teori**

Untuk menjawab rumusan masalah, peneliti mencari teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti.

### **3.3.3 Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan, selanjutnya peneliti membuat kerangka berfikir yang akhirnya menghasilkan suatu hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya.

### **3.3.4 Metode Penelitian**

Setelah hipotesis diajukan, langkah berikutnya yaitu menentukan cara atau metode yang akan digunakan agar hipotesis tersebut dapat teruji secara empirik. Untuk melakukan hal itu diperlukan beberapa tahapan seperti menentukan populasi dan sampel, menyusun instrumen penelitian, teknik mengumpulkan data, pengolahan data, dan menentukan teknik analisis data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjang dengan studi kepustakaan.

### **3.3.5 Kesimpulan**

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dari suatu penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan hasil dari penelitian serta solusi dari masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk membuat keputusan.

## **3.4 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013, hlm. 6) bahwa Metode Penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu

sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Maka dari itu, untuk menemukan jawaban dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru SD Negeri di Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi”, maka digunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

### 3.4.1 Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan atau kejadian sekarang. Sehingga apa yang dilaporkan merupakan suatu keadaan dari subjek dan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Seperti yang dikemukakan oleh Best (Sukardi, 2013, hlm. 157) bahwa “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”. Sedana dengan hal itu, Setyosari (2010, hlm. 33), mengungkapkan bahwa, Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendesripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, atau segala sesuatu yang berkaitan dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata.

Sedangkan Sugiyono (2012, hlm. 11) berpendapat bahwa, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Penelitian dengan metode deskriptif mempunyai langkah penting seperti yang diungkapkan oleh Sukardi (2013, hlm. 158), yaitu:

- a. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif.
- b. Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas.
- c. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian.
- d. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan.
- e. Menentukan kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian atau hipotesis penelitian.

Cucu Sunarsih, 2017

**PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN CIMAHU UTARA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- f. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, teknik sampling, menentukan instrumen pengumpul data, dan menganalisis data.
- g. Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika yang relevan.
- h. Membuat laporan penelitian.

### 3.4.2 Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan untuk meneliti sampel tertentu dengan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat statistika seperti yang diungkapkan oleh Azwar (2012, hlm. 5) bahwa, “Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika”. Dengan pendekatan ini, akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Azwar, Sugiyono (2013, hlm. 14) juga berpendapat bahwa:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.

### 3.4.3 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan atau sering disebut juga studi bibliografi merupakan proses penelusuran sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, laporan-laporan penelitian, jurnal dan sejenisnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk dijadikan bahan rujukan dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian.

Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap permasalahan yang hendak diteliti.



Karena studi kepustakaan mempunyai beberapa peranan seperti yang diungkapkan oleh Ary, dkk (dalam Sukardi, 2013, hlm. 34), seperti:

- 1) Peneliti akan mengetahui batas-batas cakupan dari permasalahan.
- 2) Dengan mengetahui teori yang berkaitan dengan permasalahan, peneliti dapat menempatkan pertanyaan secara prespektif.
- 3) Dengan studi literatur, peneliti dapat membatasi pertanyaan yang diajukan dan menentukan konsep studi yang berkaitan erat dengan permasalahan.
- 4) Dengan studi literatur, peneliti dapat mengetahui dan menilai hasil-hasil penelitian yang sejenis yang mungkin kontradiktif antara satu penelitian dengan penelitian lainnya.
- 5) Melalui studi literatur, peneliti dapat menentukan pilihan metode penelitian yang tepat untuk memecahkan permasalahan.
- 6) Dengan studi literatur dapat dicegah atau dikurangi replikasi yang kurang bermanfaat dengan penelitian yang sudah dilakukan peneliti lainnya.
- 7) Dengan studi literatur, para peneliti dapat lebih yakin dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang hendak dilakukannya.

Melalui studi kepustakaan ini, peneliti akan memperoleh dasar pijakan atau fondasi untuk memperoleh tambahan informasi dan pengetahuan dalam bentuk teori-teori yang dapat dijadikan landasan berfikir dalam mengkaji, menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.

### **3.5 Definisi Operasional**

Nasir (1998, hlm. 152), menjelaskan bahwa; “Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa definisi operasional merupakan penjelasan definisi dari variabel-variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Adapun definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

### 3.5.1 Kinerja Mengajar Guru

Kinerja mengajar guru dapat diartikan sebagai suatu tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya, sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu, dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kinerja mengajar guru yang dimaksud dalam penelitian ini, ialah yang difokuskan terhadap tiga dimensi kegiatan, sama halnya seperti yang dimaksud oleh (Depdiknas, 2008 b , hlm. 22 - 26), yakni yang meliputi; 1) merencanakan pengajaran; 2) melaksanakan pembelajaran / KBM; dan 3) melakukan evaluasi atau penilaian hasil pembelajaran.

### 3.5.2 Kepemimpinan Transformasional

Burns (dalam Komariah dan Triatna, 2008, hlm. 77) menjelaskan bahwa “kepemimpinan transformasional ialah sebagai suatu proses yang pada dasarnya para pemimpin dan pengikut saling menaikkan diri ke tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi”. Dan Morse S. R. and Buss F. T. (2008, hlm. 69) mengatakan bahwa: “*transformational leadership has been empirically shown to facilitate a leader’s ability to develop a shared vision, foster innovation, and empower others to achieve higher levels of performance.*”

Kepemimpinan transformasional dalam penelitian ini, lebih mengarah pada dimensi-dimensi yang menitik beratkan terhadap kepribadian, yang hampir senada dengan pendapat yang diutarakan oleh Bass (Murnianita 2012) yaitu; *Idealized influence* atau kharismatik; *inspirational motivation* atau inspiratif; *intellectual stimulation* atau ransangan intelektual; dan *individualized consideration* atau kepekaan individual, (Avolio, B.J. & Bass, B.M.,1994).

### 3.5.3 Motivasi berprestasi

Motivasi berprestasi adalah suatu stimulus atau dorongan yang dimiliki oleh seseorang, baik yang datang dari dalam dirinya ataupun dari luar dirinya, demi tercapainya satu tujuan yang diharapkannya. Motivasi Berprestasi yang ditekankan dalam penelitian ini mengarah kepada tiga dimensi, yaitu; 1) dimensi motif (*want*); 2) dimensi harapan (*expectancy*); dan 3) dimensi insentif (*incentif*), Hasibuan (2005, hlm. 111).

### 3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 148) mengemukakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Jumlah instrumen yang digunakan tergantung dari jumlah variabel yang ditelitinya. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan sebanyak dua instrumen, yaitu instrumen variabel X1 (kepemimpinan transformasional), variabel X2 (motivasi berprestasi) dan variabel Y (Kinerja mengajar Guru).

#### 3.6.1 Variabel Penelitian dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel X1 (kepemimpinan transformasional) variabel X2 (motivasi berprestasi) dan variabel Y (Kinerja Mengajar guru). Adapun yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah guru-guru Sekolah Dasar negeri di Kecamatan Cimahi Utara tanpa memandang status sebagai guru PNS ataupun guru honorer. Para guru dipilih sebagai responden untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang diteliti.

#### 3.6.2 Teknik Pengukuran Variabel Penelitian

Untuk mengukur variabel-variabel yang ada di dalam penelitian ini, maka disusunlah dua instrumen penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti. Mengingat instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus memiliki skala. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan kuantitatif. Berbagai skala yang sering digunakan ada lima macam, yaitu skala *likert*, skala *guttman*, *rating scale*, *semantic deferential*, dan skala *thurstone*.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan skala *likert*, karena *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013, hlm. 134). Untuk pengukurannya dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Skor Alternatif Jawaban**

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-Kadang (KD)	3
Pernah (P)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Untuk mengisi instrumen penelitian ini bisa dilakukan dengan cara responden memberikan tanda checklist (√) pada salah satu alternatif jawaban untuk mengisi setiap item pernyataan.

### 3.6.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian dibuat untuk memudahkan dalam penyusunan instrumen penelitian karena di dalam kisi-kisi instrumen akan terlihat dimensi dan indikator dari masing-masing variabel yang akan diteliti yang selanjutnya akan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai instrumen dari penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga buah kisi-kisi instrumen yaitu kisi-kisi instrumen variabel X1, X2 dan kisi-kisi instrumen variabel Y yang dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
<b>X1</b> <b>(Kepemimpinan Transformasional)</b>	1. <i>Idealized influence</i> atau kharismatik	a. Memberikan visi dan misi yang jelas b. Menjadi teladan bagi bawahan c. Memperoleh dukungan dan kepercayaan dari rekan kerja d. Mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan sekolah	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9
	2. <i>Inspirational motivation</i> atau inspiratif	a. Mengemukakan ide baru dan kreatif b. Menginformasikan dan membimbing mengenai cara-cara	10, 11, 12, dan 13

Cucu Sunarsih, 2017

**PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN CIMAHI UTARA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	
		baru c. Menjadi sumber inspirasi d. Memberikan motivasi		
		3. <i>Intellectual stimulation</i> atau rangsangan intelektual	a. Mendorong bawahan untuk inovatif dan kreatif b. Memberikan pendidikan dan pelatihan	14, dan 15
		4. <i>Intellectual stimulation</i> atau rangsangan intelektual	a. Memberikan perhatian secara personal b. Memberikan kebebasan berpendapat c. Memberikan penghargaan ( <i>reward</i> ) d. Pengakuan terhadap prestasi kerja e. Mencari ide-ide baru untuk disampaikan kepada guru dan staf	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26 dan 27
<b>X2 (Motivasi Berprestasi Guru)</b>	1. Dimensi motif ( <i>want</i> )	a. Bekerja hanya mencari upah (imbalan) yang adil dan layak b. Diberi kesempatan untuk maju. c. Memperoleh dukungan dan kepercayaan dari rekan kerja d. Merasa aman dalam melakukan pekerjaan. e. Tempat atau ruangan kerja dalam keadaan baik f. Bekerja diterima oleh kelompok atau teman-teman g. Bekerja diperlakukan wajar h. Pekerjaan dihargai atas prestasi kerja yang baik	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8.	

Cucu Sunarsih, 2017

PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN CIMAHI UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
		i. Upaya Kepala Sekolah untuk mendiskusikan masalah dalam pekerjaan	
	2. Dimensi harapan ( <i>expectancy</i> )	a. Bekerja dalam kondisi kerja yang baik dan menyenangkan b. Melakukan pekerjaan dengan disiplin c. Sikap dan perilaku Kepala Sekolah memberikan rangsangan untuk membangkitkan kinerja d. Memberikan keterangan/penjelasan kepada guru tentang pelaksanaan tugas/pekerjaan e. Berkomunikasi dalam menyelesaikan pekerjaan f. Perhatian dan penghargaan terhadap prestasi kerja g. Loyalitas Kepala Sekolah kepada guru yang menyenangkan h. Bersikap simpatik terhadap masalah pribadi guru	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, dan 16.
	3. Dimensi insentif ( <i>incentif</i> )	a. Puas dengan gaji yang diterima b. Senang dengan tunjangan yang diberikan c. Tunjangan jabatan sesuai dengan tanggung jawab d. Melaksanakan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab e. Merasa aman dengan jaminan hari tua	17, 18, 19, dan 20

Cucu Sunarsih, 2017

PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN CIMAHI UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
		f. Merasa senang dan bahagia dalam pencapaian prestasi kerja	
<b>Y (Kinerja Mengajar Guru)</b>	1. Merencanakan Pengajaran	a. Mengembangkan Silabus b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran c. Membuat Program Semester d. Membuat Program Penilaian	1-12
	2. Melaksanakan dan Mengelola Pembelajaran	a. Membuka Pembelajaran b. Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran c. Melakukan Penilaian dan Tindak Lanjutannya terhadap Kegiatan Pembelajaran d. Membantu Mengembangkan sikap Fositif pada diri Siswa e. Mengelola interaksi perilaku siswa di dalam kelas	13-28
	3. Mengadakan Evaluasi atau Penilaian Pembelajaran	a. Menentukan Pendekatan Penelitian b. Melakukan Penilaian Hasil Belajar c. Melakukan Program Remidi d. Pengolahan dan Penggunaan Hasil Belajar	29-35

### 3.7 Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum instrumen penelitian ini disebarakan kepada responden atau objek penelitian, ada baiknya instrumen tersebut diujicobakan dahulu untuk mengetahui sejauh mana keakuratan instrumen yang dibuat oleh peneliti guna memperoleh

Cucu Sunarsih, 2017

*PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN CIMAHI UTARA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keberhasilan dalam penelitian. Instrumen ini diujicobakan kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang ada di dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari beberapa kelemahan dan kekurangan yang sering terjadi baik dari segi bahasa, dimensi dan indikator dari masing-masing variabel, maupun pengukurannya. Selain itu, uji coba instrumen ini juga berguna untuk memberi gambaran mengenai tingkat validitas dan reliabilitas dari instrumen tersebut.

### 3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian valid atau tidak, artinya pengujian dilakukan untuk menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian dengan tepat. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor yang ada pada butir soal dengan skor total.

Adapun rumus yang dipergunakan dalam pengujian validitas instrumen ini adalah rumus dari Pearson yang disebut dengan rumus *Pearson Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{n \sum (X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum (Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

(Riduwan, 2013, hlm. 98)

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

n = jumlah responden

$\sum X$  = skor tiap item

$\sum Y$  = skor total

$\sum X^2$  = jumlah kuadran skor item X

$\sum Y^2$  = jumlah kuadran skor item Y

Uji validitas ini dilakukan pada setiap item pertanyaan. Hasil koefisien korelasi tersebut selanjutnya diuji signifikansi koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus berikut:

Cucu Sunarsih, 2017

**PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN CIMAHI UTARA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2} \quad (\text{Riduwan, 2013, hlm. 98})$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = nilai  $t_{hitung}$

$r$  = koefisien korelasi hasil  $t_{hitung}$

$n$  = jumlah responden

Kriteria pengujian yaitu tiap butir item pada instrumen penelitian dikatakan valid jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Sebaliknya apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) maka butir item tersebut tidak valid.

Berikut rekapitulasi hasil perhitungannya:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X1 (Kepemimpinan Transformasional)**

No Item	Harga $t_{hitung}$	Harga $t_{tabel}$ (df = 30)	Keterangan	Keputusan
1	0.356**	0.1697	VALID	Digunakan
2	0.150	0.1697	TIDAK VALID	Tidak Digunakan
3	0.221**	0.1697	VALID	Digunakan
4	0.202*	0.1697	VALID	Digunakan
5	0.238**	0.1697	VALID	Digunakan
6	0.155	0.1697	TIDAK VALID	Tidak Digunakan
7	0.211*	0.1697	VALID	Digunakan
8	0.279**	0.1697	VALID	Digunakan
9	0.302**	0.1697	VALID	Digunakan
10	0.279**	0.1697	VALID	Digunakan
11	0.440**	0.1697	VALID	Digunakan
12	0.273**	0.1697	VALID	Digunakan
13	0.438**	0.1697	VALID	Digunakan
14	0.388**	0.1697	VALID	Digunakan
15	0.463**	0.1697	VALID	Digunakan
16	0.504**	0.1697	VALID	Digunakan
17	0.348**	0.1697	VALID	Digunakan
18	0.302**	0.1697	VALID	Digunakan
19	0.307**	0.1697	VALID	Digunakan
20	0.415**	0.1697	VALID	Digunakan
21	0.300**	0.1697	VALID	Digunakan

Cucu Sunarsih, 2017

**PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN CIMAHI UTARA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Item	Harga $t_{hitung}$	Harga $t_{tabel} (df = 30)$	Keterangan	Keputusan
22	0.438**	0.1697	VALID	Digunakan
23	0.388**	0.1697	VALID	Digunakan
24	0.463**	0.1697	VALID	Digunakan
25	0.504**	0.1697	VALID	Digunakan
26	0.356**	0.1697	VALID	Digunakan
27	0.150	0.1697	TIDAK VALID	Tidak Digunakan
28	0.221**	0.1697	VALID	Digunakan
29	0.202*	0.1697	VALID	Digunakan
30	0.238**	0.1697	VALID	Digunakan

Dari hasil uji coba instrumen penelitian terhadap 30 responden untuk variabel Perilaku Kepemimpinan Transformasional diperoleh kesimpulan bahwa 30 item alat ukur dinyatakan *valid* sebanyak 27 item, sedangkan yang dinyatakan *tidak valid* sebanyak 3 item, dan item yang tidak valid digunakan setelah melakukan perbaikan.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X2 (Motivasi Berprestasi Guru)**

No Item	Harga $t_{hitung}$	Harga $t_{tabel}$	Keterangan	Keputusan
1	0.515**	0.1697	VALID	Digunakan
2	0.499**	0.1697	VALID	Digunakan
3	0.354**	0.1697	VALID	Digunakan
4	0.502**	0.1697	VALID	Digunakan
5	0.372**	0.1697	VALID	Digunakan
6	0.345**	0.1697	VALID	Digunakan
7	0.317**	0.1697	VALID	Digunakan
8	0.355**	0.1697	VALID	Digunakan
9	0.330**	0.1697	VALID	Digunakan
10	0.436**	0.1697	VALID	Digunakan
11	0.330**	0.1697	VALID	Digunakan
12	0.386**	0.1697	VALID	Digunakan
13	0.590**	0.1697	VALID	Digunakan
14	0.472**	0.1697	VALID	Digunakan

Cucu Sunarsih, 2017

**PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN CIMAHI UTARA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Item	Harga $t_{hitung}$	Harga $t_{tabel}$	Keterangan	Keputusan
15	0.502**	0.1697	VALID	Digunakan
16	0.476**	0.1697	VALID	Digunakan
17	0.175*	0.1697	VALID	Digunakan
18	0.317**	0.1697	VALID	Digunakan
19	0.330**	0.1697	VALID	Digunakan
20	0.200*	0.1697	VALID	Digunakan

Dari hasil uji coba instrumen penelitian terhadap 30 responden untuk variabel Mutu Pendidikan diperoleh kesimpulan bahwa 20 item alat ukur dinyatakan *valid* semuanya berjumlah 20 (keseluruhan).

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kinerja Mengajar Guru)**

No Item	Harga $t_{hitung}$	Harga $t_{tabel}$	Keterangan	Keputusan
1	0.448**	0.1697	VALID	Digunakan
2	0.410**	0.1697	VALID	Digunakan
3	0.359**	0.1697	VALID	Digunakan
4	0.491**	0.1697	VALID	Digunakan
5	0.319**	0.1697	VALID	Digunakan
6	0.476**	0.1697	VALID	Digunakan
7	0.430**	0.1697	VALID	Digunakan
8	0.197	0.1697	VALID	Digunakan
9	0.254	0.1697	VALID	Digunakan
10	0.431**	0.1697	VALID	Digunakan
11	0.381**	0.1697	VALID	Digunakan
12	0.344**	0.1697	VALID	Digunakan
13	0.401**	0.1697	VALID	Digunakan
14	0.439**	0.1697	VALID	Digunakan
15	0.431**	0.1697	VALID	Digunakan
16	0.520**	0.1697	VALID	Digunakan
17	0.306**	0.1697	VALID	Digunakan
18	0.506**	0.1697	VALID	Digunakan
19	0.293**	0.1697	VALID	Digunakan
20	0.254**	0.1697	VALID	Digunakan
21	0.312**	0.1697	VALID	Digunakan
22	0.412**	0.1697	VALID	Digunakan
23	0.304**	0.1697	VALID	Digunakan
24	0.195*	0.1697	VALID	Digunakan
25	0.282**	0.1697	VALID	Digunakan

Cucu Sunarsih, 2017

**PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN CIMAHI UTARA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Item	Harga $t_{hitung}$	Harga $t_{tabel}$	Keterangan	Keputusan
26	0.169	0.1697	VALID	Diperbaiki
27	0.332 <sup>**</sup>	0.1697	VALID	Digunakan
28	0.336 <sup>**</sup>	0.1697	VALID	Digunakan
29	0.167	0.1697	VALID	Digunakan
30	0.163	0.1697	VALID	Diperbaiki
31	0.169	0.1697	VALID	Digunakan
32	-0.007	0.1697	TIDAK VALID	Tidak Digunakan
33	0.165	0.1697	VALID	Digunakan
34	0.448 <sup>**</sup>	0.1697	VALID	Digunakan
35	0.410 <sup>**</sup>	0.1697	VALID	Digunakan
36	0.359 <sup>**</sup>	0.1697	VALID	Digunakan

Dari hasil uji coba instrumen penelitian terhadap 30 responden untuk variabel Mutu Pendidikan diperoleh kesimpulan bahwa 36 item alat ukur dinyatakan *valid* sebanyak 35 item, sedangkan yang dinyatakan *tidak valid* sebanyak 1 item, dan item yang tidak valid dan digunakan setelah melakukan perbaikan.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah dianggap baik. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan sehingga jika beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konstan).

Untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan metode Alpha yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Rumus yang digunakan sebagaimana dikemukakan oleh Riduwan (2013, hlm. 115) sebagai berikut:

$$r_n = \left( \frac{k}{k-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Dimana:

- $r_n$  = nilai reliabilitas
- $\sum S_i$  = jumlah varians skor tiap item
- $S_t$  = varians total
- $K$  = jumlah item

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
<b>Variabel X1</b> (Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah)	0.692	0,3658	<b>Reliabel</b> $r_{11} > r_{tabel}$
<b>Variabel X2</b> (Motivasi Berprestasi Guru)	0.656	0,3658	<b>Reliabel</b> $r_{11} > r_{tabel}$
<b>Variabel Y</b> (Kinerja Mengajar Guru)	0.747	0,3658	<b>Reliabel</b> $r_{11} > r_{tabel}$

### 3.8 Prosedur Penelitian

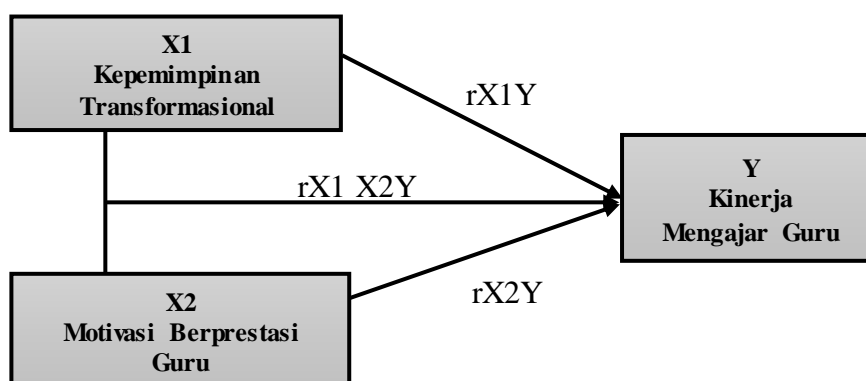
Prosedur penelitian merupakan gambaran mengenai pendugaan pengujian serta untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan antara variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru terhadap kinerja mengajar guru. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X1) dan motivasi berprestasi guru (X2), sedangkan variabel terikat adalah kinerja mengajar guru (Y).

Langkah-langkah penelitian dilakukan bertahap diawali dengan studi pendahuluan terhadap kondisi yang ditemukan dilapangan mengenai kinerja guru Adapun tahapan-tahapan yang ditunjukkan pada gambar alur penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1.3 Alur Penelitian**

Hubungan antar variabel tersebut dapat dijelaskan dengan gambar dibawah ini. Dalam penelitian ini, secara umum dicari determinasi perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X1) dan motivasi berprestasi guru (X2), dengan kinerja mengajar guru (Y), baik secara terpisah maupun simultan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, pada digambarkan dalam konstalasi varabel sebagai berikut:



**Gambar 3.2 Desain Penelitian X1, X2 dan Y**

Keterangan:

X1 : Kepemimpinan Transformasional

X2 : Motivasi Berprestasi Guru

Y : Kinerja Mengajar Guru

$r_{X1 Y}$  : Korelasi antara variabel X1 dengan Y

$r_{X2 Y}$  : Korelasi antara variabel X2 dengan Y

$r_{X1 X2 Y}$  : Korelasi antara variabel X1 dan X2 terhadap Y

### 3.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data serta mengumpulkan informasi dan keterangan-keterangan yang diperlukan untuk penelitian. Kualitas dari penelitian salah satunya ditentukan oleh teknik atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data. Ketepatan dalam menggunakan teknik dan cara dalam pengumpulan data akan menunjukkan kualitas dari data yang dihasilkan. Sugiyono (2013, hlm. 193), mengemukakan bahwa: "...instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya". Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.9.1 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006, hlm. 231)". Studi dokumentasi dibutuhkan untuk menunjang kelengkapan data-data serta membantu dalam mempertajam kesimpulan yang akan diambil, dengan memperoleh data langsung dari tempat penelitian, buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan atau kebijakan, laporan kegiatan, serta sumber data lainnya yang relevan dengan penelitian.

#### 3.9.2 Kuesioner/Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013, hlm. 199)". Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika digunakan pada penelitian dengan jumlah responden yang cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan skala (1-4).

Adapun keuntungan pengumpulan data dengan menggunakan angket ini menurut Suharsimi Arikunto (2002, hlm. 25) adalah sebagai berikut:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- c. Memberikan kemudahan untuk menganalisa alternative jawaban yang ada

Cucu Sunarsih, 2017

**PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN CIMAHI UTARA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Pengumpulan data lebih efisien dari segi waktu, biaya dan tenaga
- e. Agar memperoleh jawaban-jawaban singkat dan objektif serta untuk memudahkan tabulasi perhitungan.

### 3.10 Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan program komputer statistik yaitu *SPSS 20*. Adapun langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

#### 3.10.1 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dalam penelitian dimaksudkan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel serta menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel yang diteliti. Untuk melihat gambaran umum setiap variabel dapat diperoleh dari skor rata-rata dengan menggunakan teknik *Weighted Mean Score* (WMS), yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Skor rata-rata yang dicari

x = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

n = Jumlah responden

Hasil perhitungan yang diperoleh akan dikonversikan dengan kriteria rata-rata skor variabel di bawah ini:

**Tabel 3.9**  
**Konsultasi Hasil Perhitungan WMS**

No	Rentang Skor	Kriteria
1	4,01 – 5,00	Sangat Tinggi
2	3,01 – 4,01	Tinggi
3	2,01 – 3,00	Sedang
4	1,01 – 2,00	Rendah
5	0,01 – 1,00	Sangat rendah

Sumber: Akdon dan Hadi (2005, hlm. 39)

Cucu Sunarsih, 2017

**PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN CIMAHI UTARA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



### 3.10.2 Uji Prasyarat Analisis

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui dan menentukan analisis dan jenis pengolahan data yang akan digunakan. Jika data berdistribusi normal maka pengolahan data dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka pengolahan data menggunakan statistik non parametrik.

Pengujian data normalitas dilakukan dengan SPSS 20.0 dengan kriteria sebagai berikut: Uji normalitas data dilakukan dengan pengujian *Kolmogrov-Smirnov*, dengan kriteria jika nilai  $asympt. Sign (p) > \alpha$ , maka sebaran data berdistribusi normal.

#### 2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menganalisis apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya memiliki hubungan yang linear atau tidak. Adapun rumus yang digunakan dengan menggunakan rumus Freg dari Sutrisno Hadi (2000, hlm.14). Untuk interpretasinya, jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka berarti hubungan antara variabel bebas dan terikat linear, namun jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka berarti hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat lenear.

### 3.10.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui kesimpulan dari penelitian apakah berakhir dengan penerimaan ataupun dengan penolakan cara-cara yang dilakukan dalam uji hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

#### 1) Analisis Korelasi

Sesuai dengan metode penelitian yang ditentukan, maka rencana pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* ( $r$ ) yang dikemukakan oleh Karl Pearson. Teknik korelasi *Pearson Product Moment* merupakan teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan rasio dengan persyaratan tertentu seperti: data dipilih secara random, berdistribusi

normal, berpola linier, mempunyai pasangan yang sama dengan subyek yang sama.

Berikut ini rumus *Pearson Product Moment* (Riduwan, 2013, hlm. 138):

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi yang dicari  
 $n$  = Banyaknya subjek pemilik nilai  
 $X$  = Nilai variabel 1  
 $Y$  = Nilai variabel 2

Dalam pengolahannya, peneliti menggunakan bantuan *SPSS 20.0 for Windows*. Perhitungan  $r_{xy}$  merupakan hasil koefisien korelasi dari variabel X dan variabel Y. Berikutnya,  $r_{xyhitung}$  dibandingkan dengan  $r_{xytabel}$  dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Apabila  $r_{xyhitung} > r_{xytabel}$  maka terdapat hubungan yang positif, tetapi apabila  $r_{xyhitung} < r_{xytabel}$  maka tidak terdapat hubungan yang positif.

## 2) Uji Signifikansi

Setelah diketahui nilai korelasi partial maka untuk menguji tingkat signifikansinya dilakukan uji signifikan. Dalam menguji signifikansi korelasi digunakan rumus (Riduwan, 2013, hlm. 140):

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- $t_{hitung}$  = Nilai  $t_{hitung}$   
 $r$  = Koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$   
 $n$  = Jumlah responden

Kemudian dibandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya nilai korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) ini signifikan. Namun, apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya, nilai korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) ini tidak signifikan. Tingkat kesalahan dalam uji signifikansi ini adalah 5% dengan derajat kebebasan (dk)=n-2. Dalam menghitung

uji signifikansi, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 20.0 for Windows*. Dalam menentukan hubungan kuat atau tidaknya variabel yang diteliti, maka digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi Interval Kekuatan. Sejumlah penulis statistik membuat interval kategorisasi kekuatan hubungan korelasi. Jonathan Sarwono, misalnya, membuat interval kekuatan hubungan sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

0	:	Tidak ada korelasi
0,00 – 0,25	:	Korelasi sangat lemah
0,25 – 0,50	:	Korelasi cukup
0,50 – 0,75	:	Korelasi kuat
0,75 – 0,99	:	Korelasi sangat kuat
1	:	Korelasi sempurna

Setelah diketahui nilai korelasi secara ganda maka untuk menguji tingkat signifikansinya dilakukan uji signifikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana:

R = Koefesien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

(Sugiyono, 2013 hlm. 223)

Pengujian menggunakan uji F dengan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Terima Ho bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau signifikan  $F > \alpha$

Tolak Ho (Terima H1) bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau signifikan  $F < \alpha$

Pengujian dilakukan pada *confidence* interval 95% atau level of test  $\alpha = 5\%$  dengan *degree of freedom* pembilang  $df_1 = k - 1$  dan  $df_2 = n - k$  dimana k = jumlah variabel penelitian.

Cucu Sunarsih, 2017

**PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN CIMAHI UTARA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3) Analisis Koefisien Determinasi

Dalam mencari nilai koefisien determinasi, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 20.0 for Windows*. Namun, pada dasarnya uji koefisien korelasi menggunakan rumus (Riduwan, 2013, hlm. 140):

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi

R = Nilai koefisien korelasi

### 4) Analisis Regresi

Dalam melaksanakan uji regresi ini menggunakan SPSS 20. Metode regresi berganda (*multiple regression*) digunakan untuk mengamati hubungan antara setiap variabel. Persamaan regresi linier antara variabel bebas yaitu perilaku kepemimpinan Transformasional kepala sekolah (X1) dan motivasi berprestasi guru (X2) terhadap kinerja mengajar guru (Y) adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Nilai tafsir Y (Variabel terikat) dari persamaan regresi

a = Nilai Konstanta

b1 = Nilai Koefisien regresi X1

b2 = Nilai Koefisien regresi X2

X1 = Variabel bebas X1

X2 = Nilai Koefisien regresi X2